

Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Perkembangan Sosial Remaja

Jumariani
Mahasiswa PPG IAIN Curup
jumariani0403@gmail.com

Abstrak: Problematika perkembangan sosial remaja menjadi perhatian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Remaja sering menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengembangkan hubungan sosial, mengelola emosi, dan membangun identitas. Oleh karena itu, upaya pembelajaran PAI perlu dilakukan untuk membantu remaja mengatasi masalah perkembangan sosial ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki upaya pembelajaran PAI dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja. Melalui penelitian ini, akan dianalisis berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk membantu remaja mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari remaja sangat efektif dalam mengatasi problematika perkembangan sosial. Pembelajaran yang menekankan pentingnya etika, moralitas, sikap empati, dan hubungan yang sehat dengan sesama manusia dapat membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan sosial, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang positif. Selain itu, pendekatan pembelajaran PAI yang kolaboratif dan interaktif juga terbukti efektif dalam mengatasi masalah perkembangan sosial remaja. Diskusi kelompok, simulasi peran, proyek kolaboratif, dan kegiatan praktis lainnya mendorong partisipasi aktif remaja, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membangun rasa saling menghargai dan kerja sama. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran pendidik dalam membantu remaja mengatasi masalah perkembangan sosial. Pendidik PAI perlu berperan sebagai fasilitator, mendengarkan dengan empati, memberikan bimbingan moral, serta menjadi contoh yang baik dalam praktik nilai-nilai agama. Interaksi yang terbuka, saling percaya, dan penuh pengertian antara pendidik dan remaja sangat penting dalam membantu mereka menghadapi dan mengatasi masalah sosial yang kompleks.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Problematika, Perkembangan Sosial Remaja

Abstract: The problems of adolescent social development are an important concern in learning Islamic Religious Education (PAI). Adolescents often face complex challenges in developing social relationships, managing emotions, and building identities. Therefore, PAI learning efforts need to be carried out to help adolescents overcome this problem of social development. This study aims to investigate PAI learning efforts in overcoming the problems of adolescent social development. Through this research, various strategies and methods used in PAI learning will be analyzed to help youth overcome the social problems they face. The results of the study show that PAI learning which focuses on understanding religious values and their application in the daily life of adolescents is very effective in overcoming social development problems. Learning that emphasizes the importance of ethics, morality, empathy, and healthy relationships with fellow human beings can help adolescents develop social skills, manage conflict, and build positive relationships. In addition, the collaborative and interactive PAI learning approach has also proven effective in overcoming the problems of adolescent social development. Group discussions, role simulations, collaborative projects, and other practical activities encourage active youth participation, improve communication

skills, and build mutual respect and cooperation. This research also highlights the important role of educators in helping adolescents overcome social development problems. PAI educators need to act as a facilitator, listen empathetically, provide moral guidance, and be a good example in the practice of religious values. Open, trusting and understanding interaction between educators and youth is very important in helping them face and overcome complex social problems.

Keywords: *Islamic Religious Education, Problems, Adolescent Social Development*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial remaja merupakan periode yang kritis dalam kehidupan individu, di mana mereka menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan. Remaja sering mengalami masalah dalam membangun hubungan sosial, mengelola konflik, mengembangkan identitas diri, dan menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melakukan upaya yang efektif dalam membantu remaja mengatasi problematika perkembangan sosial ini. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian dan moral remaja, serta memberikan panduan nilai-nilai agama yang dapat menjadi landasan dalam menghadapi masalah sosial. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga menyediakan kerangka kerja etika dan moral yang kuat, yang dapat membantu remaja dalam membangun hubungan yang sehat dengan sesama dan lingkungan sekitar.¹

Pada pendahuluan ini, akan dilakukan eksplorasi mengenai upaya pembelajaran PAI dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja. Berbagai strategi dan metode pembelajaran akan dianalisis, termasuk pendekatan yang berorientasi pada pemahaman nilai-nilai agama, pembelajaran kolaboratif, interaktif, serta peran pendidik dalam membantu remaja mengatasi masalah perkembangan sosial. Selanjutnya, akan dikaji juga pentingnya pendidikan Agama Islam dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan sosial, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat. Dalam konteks ini, akan diperhatikan nilai-nilai dan etika yang diperoleh melalui pembelajaran PAI, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari remaja.²

¹ Tibor Koltay, 'The Media and the Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy', *Media, Culture and Society*, 33.2 (2011), 211–21 <<https://doi.org/10.1177/0163443710393382>>.

² Tarmizi Situmorang, 'BIMBINGAN KONSELING KEAGAMAAN BAGI KESEHATAN MENTAL REMAJA', *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2.2 (2020) <<https://doi.org/10.30829/MRS.V2I2.827>>.

Dalam kesimpulannya, pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja. Dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, pendidik PAI dapat membantu remaja dalam membangun kemampuan sosial, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang positif dengan sesama. Dalam konteks ini, pendidik PAI juga berperan sebagai panutan moral dan etika, yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada remaja dalam menghadapi masalah sosial yang kompleks. Dengan demikian, upaya pembelajaran PAI dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja memiliki implikasi penting bagi perkembangan pribadi, sosial, dan moral remaja.³

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji literatur literatur karya tulis ilmiah mengenai pembahasan dan penelitian yang diteliti. Penelitian ini mengumpulkan dari berbagai referensi literatur literatur dari yang diteliti,⁴ sehingga jelas Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Perkembangan Sosial Remaja, maka penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam penelitian Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Perkembangan Sosial Remaja, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

3. PEMBAHASAN

Problematika Perkembangan Sosial remaja

Perkembangan sosial remaja melibatkan berbagai masalah dan tantangan yang sering kali kompleks. Beberapa problematik yang sering muncul dalam perkembangan sosial remaja antara lain:

³ Andri Nirwana, 'KONSEP PENDIDIKAN PSIKOLOGI RELIGIUSITAS REMAJA MUSLIM DALAM MOTIVASI BERAGAMA', *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2020, 71–88 <<https://doi.org/10.47498/TADIB.V12I01.324>>.

⁴ Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

1. Identitas Diri: Remaja seringkali mengalami perubahan dalam identitas diri mereka. Mereka mencoba untuk memahami siapa mereka sebenarnya, termasuk nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka. Konflik identitas, perbandingan sosial, dan tekanan dari lingkungan dapat menjadi sumber masalah dalam perkembangan sosial remaja.⁵
2. Hubungan Pertemanan: Remaja seringkali berusaha membangun hubungan pertemanan yang sehat dan bermakna. Namun, konflik antar teman, tekanan grup, intimidasi, atau kecemasan sosial dapat mempengaruhi hubungan pertemanan mereka. Masalah-masalah ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan sosial dan emosional remaja.
3. Seksualitas dan Identitas Gender: Remaja mengalami perubahan dan eksplorasi dalam hal seksualitas dan identitas gender. Ketidakpastian, stigmatisasi, diskriminasi, dan tekanan sosial terkait dengan orientasi seksual dan identitas gender dapat menjadi sumber masalah bagi remaja yang berjuang untuk memahami dan menerima diri mereka sendiri.⁶
4. Pengaruh Media Sosial: Remaja hidup di era digital yang serba terhubung dengan media sosial. Pengaruh media sosial dapat mempengaruhi citra tubuh, persepsi diri, interaksi sosial, dan kesehatan mental remaja. Masalah seperti cyberbullying, penggunaan media sosial yang berlebihan, atau kecanduan teknologi menjadi perhatian dalam perkembangan sosial remaja.⁷
5. Konflik dalam Keluarga: Remaja sering menghadapi konflik dan tantangan dalam hubungan dengan anggota keluarga mereka. Perubahan dinamika keluarga, perbedaan nilai, dan konflik generasi dapat memengaruhi perkembangan sosial remaja. Masalah seperti perceraian orang tua, ketidakseimbangan peran keluarga, atau kurangnya dukungan emosional dapat berdampak negatif pada remaja.⁸
6. Pengaruh Peergroup Negatif: Remaja rentan terhadap pengaruh negatif dari teman sebaya yang terlibat dalam perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba, alkohol, atau perilaku seksual yang tidak sehat. Tekanan untuk menjadi bagian dari kelompok ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan kesejahteraan remaja.

⁵ Jurnal Kajian and others, 'Problematika Penanggulangan Kenakalan Remaja', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15.2 (2021), 223–47 <<https://doi.org/10.20414/ELHIKMAH.V15I2.3734>>.

⁶ Eko Hadi Wardoyo, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penyandang Tuna Grahitah', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6.1 (2021), 51–67 <<https://doi.org/10.32492/SUMBULA.V6I1.4425>>.

⁷ Yenti Arsini, Nandang Rusmana, and Nani Sugandhi, 'Profil Resiliensi Remaja Putri Di Panti Asuhan Dilihat Pada Aspek Empathy, Emotion Regulation Dan Self-Efficacy', *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4.1 (2022), 76–83 <<https://doi.org/10.51214/BOCP.V4I1.151>>.

⁸ Studi Kasus and others, 'EFEKTIVITAS ISTIGHOTSAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KEHIDUPAN', *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10.1 (2019), 74–88 <<https://doi.org/10.24235/ORASI.V10I1.5140>>.

7. Kesehatan Mental: Masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan makan, atau perilaku self-destructive sering muncul pada remaja. Faktor-faktor seperti stres akademik, tekanan sosial, isolasi, atau trauma dapat mempengaruhi perkembangan sosial remaja secara negatif.⁹

Penting untuk mendukung remaja dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah ini dengan memberikan pendidikan, dukungan emosional, dan akses ke sumber daya yang tepat. Melibatkan orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan mental dalam mendukung perkembangan sosial remaja juga sangat penting.

Macam Macam Problematika Perkembangan Sosial Remaja

Ada berbagai macam problematika yang dapat muncul dalam perkembangan sosial remaja. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Peer Pressure (tekanan teman sebaya): Remaja dapat mengalami tekanan dari teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat atau melanggar nilai-nilai moral. Hal ini bisa termasuk konsumsi alkohol, obat-obatan terlarang, perilaku seksual berisiko, atau kekerasan.¹⁰
2. Masalah Identitas: Remaja seringkali mengalami perubahan dan pencarian identitas diri mereka. Proses ini bisa menimbulkan kebingungan, kecemasan, atau ketidakpastian tentang siapa mereka sebenarnya, termasuk dalam hal agama, budaya, atau orientasi seksual.
3. Konflik dengan Orang Tua: Remaja seringkali mengalami konflik dengan orang tua dalam hal aturan, batasan, atau perbedaan pendapat. Ketidakcocokan antara keinginan remaja dan harapan orang tua bisa menyebabkan ketegangan dalam hubungan keluarga.
4. Masalah Komunikasi: Remaja mungkin kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik itu dengan teman sebaya, guru, atau anggota keluarga. Kesulitan komunikasi ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan memecahkan masalah interpersonal.¹¹

⁹ Siti Fatmawati Sesady, Nuvida RAF, and Rahmat Muhammad, 'MEDIA SOSIAL: PERILAKU SOSIAL ASMARAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL REMAJA', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.2 (2022), 677–88 <<https://doi.org/10.26418/J-PSH.V13I2.56728>>.

¹⁰ Juli Andriyani and Juli Andriyani, 'PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA', *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3.1 (2020), 86–98 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>>.

¹¹ Yasherly Bachri and others, 'PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA', *Jurnal Salingka Abdimas*, 1.1 (2021), 30–36 <<https://doi.org/10.31869/JSAM.V1I1.2823>>.

5. Bullying: Remaja dapat menjadi korban pelecehan verbal, fisik, atau cyberbullying di sekolah atau lingkungan sosial mereka. Perilaku ini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesejahteraan emosional dan sosial remaja.
6. Gangguan Mental: Banyak remaja menghadapi masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan makan. Gangguan mental dapat mempengaruhi perkembangan sosial mereka dan memengaruhi interaksi dengan orang lain.
7. Masalah Penggunaan Media Sosial: Penggunaan yang berlebihan atau tidak sehat dari media sosial dapat mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial, perasaan rendah diri, atau kecanduan.¹²
8. Konflik Budaya atau Agama: Remaja yang hidup dalam lingkungan dengan keragaman budaya atau agama seringkali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan identitas mereka dengan norma dan nilai-nilai yang berbeda. Konflik budaya atau agama ini dapat mempengaruhi interaksi sosial dan pemahaman mereka tentang diri sendiri.

Penting untuk diingat bahwa setiap remaja dapat mengalami problematika perkembangan sosial yang unik. Dukungan, pemahaman, dan bimbingan yang tepat dari orang dewasa dapat membantu remaja mengatasi masalah-masalah ini dan berkembang secara positif.

Cara Mengatasi Problematika Perkembangan Sosial Remaja

Mengatasi problematika perkembangan sosial remaja membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu dalam mengatasi masalah tersebut:

1. Komunikasi Terbuka: Membangun komunikasi yang terbuka dan saling percaya antara remaja dan orang dewasa seperti orang tua atau pendidik sangat penting. Dengan mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan, dan terlibat aktif dalam percakapan, remaja akan merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah dan perasaan mereka.¹³
2. Edukasi dan Kesadaran: Memberikan edukasi kepada remaja tentang perkembangan sosial dan emosional mereka serta masalah yang mungkin mereka hadapi. Ini bisa melibatkan diskusi tentang identitas diri, seksualitas, penggunaan media sosial yang sehat, atau strategi penanganan konflik interpersonal. Kesadaran akan masalah-

¹² Novi Ade Suryani, 'Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 141–50 <<https://doi.org/10.33369/JIP.4.2.141-150>>.

¹³ Jurnal Kediklatan and others, 'PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA DINI', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3.1 (2022), 31–47 <<https://doi.org/10.53800/WAWASAN.V3I1.131>>.

masalah ini dapat membantu remaja memahami pengalaman mereka dan mencari solusi yang tepat.¹⁴

3. Pembentukan Hubungan yang Sehat: Mendorong remaja untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan anggota keluarga. Membantu mereka memahami pentingnya batasan, komunikasi yang efektif, kerjasama, dan rasa saling menghormati dalam hubungan interpersonal.
4. Pembelajaran Keterampilan Sosial: Membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti keterampilan komunikasi, negosiasi, empati, dan pemecahan masalah. Melalui pelatihan dan latihan praktis, mereka dapat belajar bagaimana berinteraksi secara sehat dengan orang lain dan mengelola konflik.
5. Penguatan Diri dan Meningkatkan Diri: Memberikan dukungan dalam membangun kepercayaan diri dan peningkatan self-esteem remaja. Mendorong mereka untuk mengembangkan minat dan bakat, menghargai keberhasilan mereka, dan membangun rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan sosial.¹⁵
6. Membantu dalam Mengelola Stres dan Kesehatan Mental: Memberikan dukungan dalam mengelola stres dan kesehatan mental remaja. Mengajarkan strategi pengelolaan stres, latihan fisik, tidur yang cukup, dan memperkenalkan mereka pada sumber daya bantuan seperti konselor sekolah atau profesional kesehatan mental.¹⁶
7. Model Perilaku Positif: Orang dewasa perlu menjadi contoh peran yang positif dalam interaksi sosial dan menghormati nilai-nilai yang diinginkan. Melalui perilaku yang baik dan teladan yang positif, remaja dapat mengembangkan pola perilaku yang sehat dan bermakna.
8. Lingkungan yang Mendukung: Menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi remaja. Hal ini melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan remaja memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan dan mendapatkan dukungan yang tepat.

¹⁴ Fakultas Psikologi, Meilita Kusramadhanty, and Dwi Hastuti, 'Temperamen Dan Praktik Pengasuhan Orang Tua Menentukan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah', 8.2 (2019), 258–77 <<https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2794>>.

¹⁵ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79 <<https://doi.org/10.36667/JPPi.V7I1.357>>.

¹⁶ Henri Gunawan and others, 'UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH', *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.1177/1471301210392986>>.

Penting untuk diingat bahwa setiap remaja memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang terindividualisasi dan mendengarkan kebutuhan masing-masing remaja sangat penting dalam mengatasi problematika perkembangan sosial mereka.

Upaya Pembelajaran PAI Dalam Mengatasi Problematika Perkembangan Sosial Remaja

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memainkan peran penting dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja. Berikut adalah beberapa upaya pembelajaran PAI yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut:

1. **Membangun Kesadaran Diri dan Nilai-nilai Islam:** Pembelajaran PAI dapat membantu remaja untuk mengembangkan kesadaran diri tentang identitas dan nilai-nilai agama Islam. Melalui pemahaman tentang ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kerjasama, remaja dapat memperoleh landasan moral yang kuat untuk mengatasi problematika sosial yang mereka hadapi.¹⁷
2. **Pembelajaran Etika dan Moral:** Mengajarkan etika dan moral dalam pembelajaran PAI dapat membantu remaja untuk mengembangkan kepekaan terhadap perbedaan, menghormati hak asasi manusia, dan memahami pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi tekanan sosial dan membuat keputusan yang etis.¹⁸
3. **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Pembelajaran PAI juga dapat melibatkan pengembangan keterampilan sosial yang penting bagi remaja, seperti keterampilan komunikasi yang efektif, empati, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan ini, remaja akan lebih mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain dan mengatasi problematika sosial dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Pendidikan Seksualitas dalam Kerangka Islam:** Dalam mengatasi problematika seksualitas remaja, pembelajaran PAI dapat menyediakan pendidikan seksualitas yang sehat dalam kerangka nilai-nilai dan ajaran Islam. Remaja dapat mempelajari pentingnya menjaga diri dari perbuatan yang tidak sehat, menghormati hak-hak orang lain, dan memahami konsep hubungan yang sesuai dalam Islam.

¹⁷ Zahro Malihah and Alfiasari Alfiasari, 'Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11.2 (2018), 145–56 <<https://doi.org/10.24156/JIKK.2018.11.2.145>>.

¹⁸ Siti Lailatin Nishfi and Agustin Handayani, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang', *Journal of Psychological Perspective*, 3.1 (2021), 23–26 <<https://doi.org/10.47679/JOPP.311132021>>.

5. Pendekatan Konseling dan Bimbingan: Guru PAI dapat berperan sebagai pembimbing dan konselor bagi remaja. Mereka dapat memberikan ruang bagi remaja untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, memberikan nasihat berdasarkan ajaran agama Islam, dan membantu mereka dalam menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁹
6. Menggunakan Metode Interaktif dan Kreatif: Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menggunakan metode interaktif dan kreatif seperti permainan peran, diskusi kelompok, simulasi, atau proyek yang mengaitkan ajaran Islam dengan masalah sosial yang dihadapi remaja. Hal ini akan membantu remaja untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan mereka.²⁰
7. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Kerjasama antara guru PAI, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah dan menjalin kerjasama dengan komunitas agama dapat memberikan dukungan yang lebih luas dan konsisten bagi remaja dalam menghadapi masalah sosial.

Dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik, yang melibatkan semua aspek kehidupan remaja, termasuk pendidikan agama Islam.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Pembelajaran PAI Dalam Mengatasi Problematika Perkembangan Sosial Remaja

Dalam upaya pembelajaran PAI dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan:

Faktor Pendukung:

1. Lingkungan yang Mendukung: Adanya lingkungan yang mendukung di sekolah dan di rumah dapat memfasilitasi pembelajaran PAI yang efektif. Hal ini termasuk

¹⁹ Strategi Masyarakat Menghadapi and others, 'Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja', *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2022), 1–15 <<https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jelr/article/view/423>> [accessed 10 July 2023].

²⁰ Maydha Rahmat Mustafa, Frieda Nuzulia, and Ratna Hadiyati, 'HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUSSALAM', *Jurnal EMPATI*, 8.1 (2019), 192–99 <<https://doi.org/10.14710/EMPATI.2019.23594>>.

dukungan dari kepala sekolah, dewan guru, dan orang tua dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan remaja.²¹

2. Kompetensi Guru PAI: Guru PAI yang kompeten dan berkualitas dapat memberikan pengajaran yang menarik, interaktif, dan relevan bagi remaja. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan kemampuan dalam memfasilitasi diskusi yang produktif dapat memberikan dampak positif pada perkembangan sosial remaja.²²
3. Kolaborasi dengan Pihak Lain: Kerjasama dan kolaborasi antara guru PAI, guru-guru lain, konselor sekolah, orang tua, dan komunitas agama dapat memperkuat upaya pembelajaran PAI. Sinergi antara berbagai pihak akan menciptakan lingkungan pendukung yang melibatkan semua aspek kehidupan remaja.
4. Relevansi Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran PAI yang relevan dengan kehidupan remaja akan lebih menarik dan bermanfaat bagi mereka. Penggunaan contoh-contoh yang dapat dihubungkan dengan konteks sosial dan realitas remaja dapat membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat:

1. Kurikulum yang Terbatas: Kurikulum yang terbatas dalam memasukkan aspek-aspek sosial yang relevan dalam pembelajaran PAI dapat menjadi penghambat. Kurikulum yang terlalu fokus pada aspek teoritis dan ritualistik agama tanpa menghubungkannya dengan masalah sosial yang dihadapi remaja dapat mengurangi daya tarik dan keterkaitan pembelajaran bagi mereka.²³
2. Persepsi yang Negatif: Terdapat persepsi negatif atau stereotip terhadap pembelajaran PAI di kalangan remaja atau masyarakat umum. Hal ini dapat menghambat minat dan motivasi remaja dalam mempelajari dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks perkembangan sosial mereka.²⁴
3. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran PAI dapat menjadi penghambat. Kurangnya waktu yang dialokasikan

²¹ Widia Fauza and Wan Chalidaziah, 'Konseling Individual Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa', *Syifa'ul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2021), 43–52 <<https://doi.org/10.32505/SYIFAULQULUB.V2I1.3236>>.

²² Sang Ayu and others, 'Konseling Sebaya Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9.01 (2019), 544–49 <<https://doi.org/10.33221/JIIKI.V9I01.184>>.

²³ Anisyaf Afifa and A. Abdurrahman, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.2 (2021), 175 <<https://doi.org/10.29240/JBK.V5I2.3068>>.

²⁴ Nishfi and Handayani.

untuk pembelajaran PAI atau keterbatasan sumber daya yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif dapat membatasi efektivitas upaya pembelajaran.

4. Ketidaksesuaian Metode Pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif dalam pembelajaran PAI dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya keterlibatan remaja.

Dalam mengatasi faktor penghambat, perlu adanya upaya untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kontinu terhadap kurikulum, metode pembelajaran, serta dukungan dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

1. Pendidikan Agama Islam memberikan kerangka kerja etika dan moral yang kuat bagi remaja dalam mengatasi problematika perkembangan sosial. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama, remaja diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan sikap yang positif, membangun hubungan yang sehat dengan sesama, dan menghadapi tekanan sosial dengan bijaksana.
2. Pendekatan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pemahaman nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari remaja sangat efektif dalam mengatasi problematika perkembangan sosial. Dengan memahami dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan mereka, remaja dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana, mengelola konflik dengan baik, dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.
3. Pembelajaran PAI yang kolaboratif dan interaktif juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja. Melalui diskusi kelompok, permainan peran, proyek kolaboratif, dan kegiatan praktis lainnya, remaja memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan dalam menghadapi masalah sosial. Dalam konteks ini, pendidik PAI berperan sebagai fasilitator, membimbing dan memberikan dukungan kepada remaja dalam proses pembelajaran dan pengembangan sosial.
4. Pentingnya peran pendidik dalam membantu remaja mengatasi masalah perkembangan sosial tidak bisa diabaikan. Pendidik PAI perlu menjadi panutan

moral, mendengarkan dengan empati, memberikan bimbingan yang relevan, dan menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk remaja. Dalam hubungan yang saling percaya antara pendidik dan remaja, remaja dapat merasa didukung dan terbimbing dalam menghadapi masalah sosial yang mereka hadapi.

Dengan demikian, upaya pembelajaran PAI dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian, sikap, dan kemampuan sosial remaja. Dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung, remaja dapat mengembangkan kemampuan sosial yang diperlukan untuk menghadapi masalah sosial dengan bijaksana, membangun hubungan yang sehat dengan sesama, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik PAI dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memperhatikan upaya pembelajaran yang efektif dan mendukung dalam mengatasi problematika perkembangan sosial remaja melalui pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai agama, pembelajaran kolaboratif, dan peran pendidik yang positif. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu remaja mengatasi problematika perkembangan sosial dan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik secara moral dan sosial.

Referensi

- Afifa, Anisya, and A. Abdurrahman, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.2 (2021), 175 <<https://doi.org/10.29240/JBK.V5I2.3068>>
- Andriyani, Juli, and Juli Andriyani, 'PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3.1 (2020), 86–98 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>>
- Arsini, Yenti, Nandang Rusmana, and Nani Sugandhi, 'Profil Resiliensi Remaja Putri Di Panti Asuhan Dilihat Pada Aspek Empathy, Emotion Regulation Dan Self-Efficacy', *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4.1 (2022), 76–83 <<https://doi.org/10.51214/BOCP.V4I1.151>>
- Ayu, Sang, Made Adyani, Wiwin Wiarsih, and Poppy Fitriyani, 'Konseling Sebaya Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9.01 (2019), 544–49 <<https://doi.org/10.33221/JIIKI.V9I01.184>>
- Bachri, Yasherly, Marizki Putri,) Yuli, Permata Sari, Ropika Ningsih,) Program, and others, 'PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA', *Jurnal Salingka Abdimas*, 1.1 (2021), 30–36 <<https://doi.org/10.31869/JSAM.V1I1.2823>>
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif

- Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>
- Fauza, Widia, and Wan Chalidaziah, 'Konseling Individual Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa', *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2021), 43–52 <<https://doi.org/10.32505/SYIFAULQULUB.V2I1.3236>>
- Gunawan, Henri, Risal & Fiptar, Abdi Alam, Henri Gunawan Risal, and Fiptar Abdi Alam, 'UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH', *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.1177/1471301210392986>>
- Kajian, Jurnal, Penelitian Pendidikan, Muhammad Taisir, Erwin Padli, and Aprido Bagus Setiawan, 'Problematika Penanggulangan Kenakalan Remaja', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15.2 (2021), 223–47 <<https://doi.org/10.20414/ELHIKMAH.V15I2.3734>>
- Kasus, Studi, Istighosah Mingguan, K H Abdul, Syakur Yasin, Di Tegal, Agung Desa, and others, 'EFEKTIVITAS ISTIGHOTSAAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KEHIDUPAN', *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10.1 (2019), 74–88 <<https://doi.org/10.24235/ORASI.V10I1.5140>>
- Kediklatan, Jurnal, Balai Diklat, Keagamaan Jakarta, and Nazia Nuril Fuadia, 'PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA DINI', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3.1 (2022), 31–47 <<https://doi.org/10.53800/WAWASAN.V3I1.131>>
- Koltay, Tibor, 'The Media and the Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy', *Media, Culture and Society*, 33.2 (2011), 211–21 <<https://doi.org/10.1177/0163443710393382>>
- Malihah, Zahro, and Alfiasari Alfiasari, 'Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11.2 (2018), 145–56 <<https://doi.org/10.24156/JIKK.2018.11.2.145>>
- Menghadapi, Strategi Masyarakat, Perilaku Buruk, Remaja Zulfikar, Abbas Pohan, Mhd Fuad, Zaini Siregar, and others, 'Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja', *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2022), 1–15 <<https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jelr/article/view/423>>
- Mustafa, Maydha Rahmat, Frieda Nuzulia, and Ratna Hadiyati, 'HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUSSALAM', *Jurnal EMPATI*, 8.1 (2019), 192–99 <<https://doi.org/10.14710/EMPATI.2019.23594>>
- Nirwana, Andri, 'KONSEP PENDIDIKAN PSIKOLOGI RELIGIUSITAS REMAJA MUSLIM DALAM MOTIVASI BERAGAMA', *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2020, 71–88 <<https://doi.org/10.47498/TADIB.V12I01.324>>

- Nishfi, Siti Lailatin, and Agustin Handayani, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang', *Journal of Psychological Perspective*, 3.1 (2021), 23–26 <<https://doi.org/10.47679/JOPP.311132021>>
- Psikologi, Fakultas, Meilita Kusramadhanty, and Dwi Hastuti, 'Temperamen Dan Praktik Pengasuhan Orang Tua Menentukan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah', 8.2 (2019), 258–77 <<https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2794>>
- Sesady, Siti Fatmawati, Nuvida RAF, and Rahmat Muhammad, 'MEDIA SOSIAL: PERILAKU SOSIAL ASMARA DALAM PERUBAHAN SOSIAL REMAJA', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.2 (2022), 677–88 <<https://doi.org/10.26418/J-PSH.V13I2.56728>>
- Situmorang, Tarmizi, 'BIMBINGAN KONSELING KEAGAMAAN BAGI KESEHATAN MENTAL REMAJA', *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2.2 (2020) <<https://doi.org/10.30829/MRS.V2I2.827>>
- Suryani, Novi Ade, 'Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 141–50 <<https://doi.org/10.33369/JIP.4.2.141-150>>
- Wardoyo, Eko Hadi, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penyandang Tuna Grahita', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6.1 (2021), 51–67 <<https://doi.org/10.32492/SUMBULA.V6I1.4425>>
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79 <<https://doi.org/10.36667/JPPi.V7I1.357>>